

SURVEY AKTIVITAS OLAHRAGA BERSEPEDA DI SURAKARTA TAHUN 2021

Zumaroh Slamet Khoirudin^a, Arif Rohman Hakim, S.Or^b, M.Pd., Slamet Santoso, M.Pd,^c

^a Physical Education, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia.

^b Physical Education, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia.

email:^a

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima

Revisi

Diterima

Online

Kata kunci:

Olahraga, Sepeda, Survey.

Keywords:

Sport, Bicycle, Survey

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui minat masyarakat Kota Surakarta dalam melakukan aktivitas olahraga bersepeda, Pemanfaatan ikon Kota Surakarta sebagai tujuan olahraga rekreasi, dan Menganalisis perkembangan bersepeda di Kota Surakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung. Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat umum yang melaksanakan olahraga sepeda di Kota Surakarta. Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, wawancara atau interviu dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti datang langsung melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap sumber data yang tersebar di Kota Surakarta.

Berdasarkan hasil analisis ketertarikan masyarakat Kota Surakarta terhadap bersepeda didasari oleh dorongan seperti keinginan untuk hidup sehat, menambah pergaulan, hiburan dan gaya hidup, sehingga dapat mempengaruhi trend. Pemerintah Kota Surakarta dalam branding ikon kota sangat menjunjung tinggi nilai-nilai seni, misalnya Patung Soekarno Manahan, Halaman Stadion Sriwedari dan Balai Kota Surakarta. Perkembangan olahraga sepeda di Kota Surakarta yang sangat pesat dan pesat ketika melakukan olahraga dapat meningkatkan minat seseorang untuk terus berkecimpung dan mengulangi kegiatan rekreasi luar ruangan seperti bersepeda. Sepeda roadbike menjadi trend tertinggi di masyarakat Surakarta sebagai sarana penyalur semangat tersebut di tengah pandemi COVID-19 dari tahun 2020 hingga 2021.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the interest of the people of Surakarta City in doing cycling sports activities, Utilization of Surakarta City icons as a recreational sport destination, and to analyze the development of cycling in Surakarta City.

The method used in this study is a qualitative research using direct observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were the general public who carried out bicycle sports in the city of Surakarta. Data collection techniques

Style APA dalam mensitasi artikel ini: [Heading sitasi]

Satu, N. P., & Dua, N. P. (Tahun). Judul Artikel. Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi, v(n), Halaman awal - Halaman akhir. [heading Isi sitasi]

to obtain the data needed in this study used observation, questionnaires, interviews or interviews and documentation. In this study, researchers came directly to observe, document and interview data sources scattered in the city of Surakarta.

Based on the results of the analysis, the interest of the Surakarta City community towards cycling is based on incentives such as the desire to live a healthy life, increase relationships, entertainment and lifestyle, so that it can influence trends. The Surakarta City Government in branding city icons highly upholds artistic values, for example the Soekarno Manahan Statue, Sriwedari Stadium Courtyard and Surakarta City Hall. The rapid and rapid development of cycling in the city of Surakarta when doing sports can increase one's interest in continuing to engage in and repeat outdoor recreational activities such as cycling. Road bikes have become the highest trend in Surakarta society as a means of channeling this spirit in the midst of the COVID-19 pandemic from 2020 to 2021.

1. Pendahuluan

Sering dijumpai di tengah-tengah masyarakat setiap akhir pekan berbagai macam aktivitas olahraga dilakukan, mulai dari anak-anak, remaja, sampai dewasa dan orang usia lanjut. Semua gemar berolahraga, pagi hari beraktivitas di lapangan, di pinggir jalan, atau di halaman parkir yang luas dijadikan tempat untuk melakukan aktivitas jasmani atau berolahraga.

Secara umum orang memahami olahraga merupakan salah satu aktivitas jasmani yang dilakukan oleh orang, sekelompok orang dengan tujuan untuk mencapai kebugaran jasmani (Mutohir, T. C, 2011: 1).

Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 disebutkan bahwa olahraga adalah segala kegiatan sistematis untuk mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial.

Aktivitas olahraga dilakukan oleh semua orang tanpa melihat perbedaan usia. Kegiatan olahraga sangat jauh dari nuansa diskriminatif, perbedaan budaya, agama dan kemiskinan. Semua bisa berdiri tegak bersama-sama, bergerak bersama, lari bersama-sama dan riang gembira. Ini kenyataan yang membuktikan bahwa olahraga bisa menjadi suatu alat yang mampu membawa masyarakat, bangsa dan negara menjadi lebih damai dan rukun.

Aktivitas olahraga sering dilakukan oleh hampir setiap orang meskipun dengan jenis olahraga yang berbeda-beda. Setiap orang berbeda aktivitas olahraganya berdasarkan motivasi atau sesuai dengan kesenangannya masing-masing. Dalam satu keluarga saja pasti ada yang berbeda jenis olahraga yang dilakukannya, itu semua tergantung dari tujuan kebugaran,

motivasi berolahraganya atau sesuai dengan kesenangannya. Aktivitas olahraga yang berbeda-beda menyebabkan munculnya cabang-cabang olahraga baru yang populer di masyarakat. Walaupun berbeda-beda tujuan aktivitas olahraga pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu mencapai tujuan kebugaran jasmani yang memadai.

Masyarakat perlu melakukan aktivitas olahraga untuk menyehatkan dan mengembalikan kesehatan tubuhnya. Aktivitas olahraga sangat bermanfaat bagi kesehatan, salah satu manfaatnya adalah untuk melancarkan aliran darah ke seluruh tubuh. Dengan melakukan aktivitas olahraga, akan mampu berkonsentrasi lebih lama dibandingkan dengan orang yang jarang melakukan aktifitas olahraga. Orang yang rutin melakukan olahraga tentu tubuhnya akan sehat sehingga dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa kelelahan yang berarti. Selain bermanfaat bagi kesehatan tubuh, aktivitas olahraga juga bermanfaat untuk kesehatan tulang.

Salah satu aktivitas olahraga yang sering dilakukan masyarakat adalah olahraga bersepeda. Olahraga rekreasi adalah kegiatan fisik yang dilakukan pada waktu senggang berdasarkan keinginan atau kehendak yang timbul karena memberikan kepuasan dan kesenangan. Selama ini perkembangan olahraga semakin pesat bahkan sudah memasyarakat, sehingga sebagian masyarakat telah memandang olahraga sudah menjadi bagian dalam hidupnya, bahwa melakukan olahraga merupakan sesuatu yang sama pentingnya dengan kebutuhan yang lainnya.

Dalam upaya menjaga kesehatan dan kebugaran, masyarakat tidak bisa terlepas dari kegiatan olahraga. Banyak sekali jenis-jenis olahraga yang dapat dilakukan, salah satunya adalah bersepeda. Olahraga rekreasi dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang saja. Olahraga rekreasi dapat dilakukan oleh semua kalangan masyarakat, salah satu kegiatan olahraga rekreasi yaitu bersepeda.

Sepeda adalah kendaraan beroda dua. Aktifitas bersepeda dapat dilakukan minimal 1 kali seminggu, bisa dilakukan di sekitar lingkungan tempat tinggal ataupun tempat rekreasi, seperti taman kota, pantai, dan sebagainya. Bersepeda mudah dilakukan sekaligus menyenangkan dan berdampak pada kesehatan jantung dan juga mengencangkan otot-otot tubuh. Bersepeda sebaiknya dilakukan minimal 30 menit dengan tujuan menjadi sehat, berenergi dan bugar. Salah satu dari jenis olahraga yang telah disampaikan itu adalah bentuk tentang memilih kegiatan untuk beraktivitas dengan lebih pada kesehatan sekaligus menyenangkan, karena dapat dilakukan dengan mudah sesuai dengan kebutuhan dan ketertarikan seseorang tersebut dalam memilih kegiatan olahraga yang menyehatkan tersebut.

Bersepeda bisa juga disebut dengan olahraga rekreasi. Selain olahraga rekreasi sepeda bisa juga disebut olahraga masyarakat karena olahraga sepeda bukan hanya digandrungi oleh masyarakat menengah keatas, masyarakat menengah kebawah pun dapat melakukan olahraga ini. Hal ini disebabkan karena harga sepeda yang bervariasi. Oleh karena itu masyarakat menengah kebawah pun dapat membeli sepeda dengan harga terjangkau. Bukan hanya dari harga, faktor lain yang menyebabkan bersepeda olahraga masyarakat adalah karena bersepeda dapat dilakukan oleh siapa saja baik anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, maupun lansia.

Selain untuk rekreasi, olahraga bersepeda juga bisa menjadi olahraga prestasi karena olahraga bersepeda banyak di pertandingkan di tingkat nasional maupun internasional. Contoh pertandingan sepeda di tingkat nasional misalnya dipertandingkan di ajang PORDA (Pekan Olahraga Antar Daerah) maupun PON (Pekan Olahraga Nasional). Olahraga sepeda yang di pertandingkan pun berbeda- beda, tergantung dari jenis sepeda yang digunakan. Seperti ada sepeda downhill yang di pertandingkan di perbukitan atau sepeda roadbike yang di pertandingkan di arena velodrom atau di jalan raya. Oleh sebab itu, banyak dari komunitas-komunitas yang bukan hanya untuk rekreasi tetapi di prioritaskan untuk berprestasi.

Bersepeda adalah olahraga yang mudah di lakukan karena simpel dan juga bisa di lakukan oleh siapa saja, tak kenal usia, muda, tua, atau anak-anak sekalipun. Selain itu juga bersepeda dapat menambah relasi kekerabatan dengan orang lain. Dengan bersepeda kita akan banyak membakar lemak di dalam tubuh, hal ini bisa meningkatkan metabolisme tubuh dan membantu kita dalam menurunkan berat badan. Mengatur dan mengontrol tekanan darah di dalam tubuh agar tetap normal, Memperlancar denyut jantung, dan membuatnya sehat sehingga mengurangi resiko terkena sakit jantung. Kesehatan dan olahraga yaitu dua hal yang saling berkaitan di dalam kehidupan manusia. Kesehatan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia, karena kesehatan adalah suatu sifat yang sudah seharusnya melekat pada diri manusia yang normal. Kegiatan Olahraga sering dilakukan hampir semua orang walaupun dengan jenis olahraga yang berbeda-beda tapi tetap saja tujuannya adalah menjadikan diri lebih sehat. Aktivitas olahraga yang berbeda-beda menyebabkan munculnya cabang-cabang olahraga baru di kalangan masyarakat. Walaupun berbeda-beda, pada dasarnya aktivitas olahraga mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk kebugaran jasmani yang sesuai dengan kaidah dalam ilmu kesehatan.

Telah lama para ahli mengakui bersepeda sebagai salah satu latihan aerobik yang terbaik. Hampir setiap orang, berapapun umurnya, dapat bersepeda untuk kebugaran, dan setiap orang yang sehat dapat menjadi pengendara yang cakap dengan cara latihan. Bersepeda merupakan satu cara yang baik untuk membina pernafasan jantung dan kebugaran otot. Salah

satu keindahan bersepeda adalah bahwa anda dapat memperkuat tubuh dan jiwa secara simultan. Kegembiraan dan kebugaran dapat terbina secara bahumembahu.

Bahkan, yang lebih membanggakan adalah beragamnya orang yang bersepeda. Mereka yang berasal dari semua umur berlatih, berlomba, atau sekedar mengisi waktu. Tak peduli bagaimana beragamnya, mereka menggunakan sepeda, pengendara sepeda, yang professional atau yang sekedar rekreasi di akhir pekan, mempunyai kesamaan dalam dua hal: merasa puas atas aktivitas mereka, dan mendapatkan latihan yang baik dan membakar kalori. Setiap orang yang bersepeda secara teratur dapat memperoleh keuntungan kesehatan dan kebugaran

Kebugaran jasmani merupakan sesuatu yang penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar dapat beraktivitas dengan maksimal sehingga pencapaian dapat lebih optimal. Dengan tidak atau kurangnya kebugaran jasmani yang rendah dapat mengakibatkan seperti halnya bekerja sedikit, tubuh sudah merasa kelelahan disertai rasa mengantuk. Berbeda dengan orang yang memiliki tubuh yang bugar yang mampu bekerja secara fulltime dengan penuh semangat dan menghasilkan sesuatu yang maksimal. Jadi Kebugaran jasmani adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari untuk bisa lebih bersemangat dalam melakukan banyak hal, serta memiliki cadangan tenaga untuk mengisi waktu luang dan kegiatan-kegiatan yang belum dipersiapkan..

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, sesuai yang dikemukakan oleh Ali Maksum (14: 2012) "mencari Kualitatif adalah suatu penelitian yang memerlukan mendeskripsikan dan memecahkan suatu fenomena akhir dengan peneliti sebagai instrumen utama". Teknik pengumpulan Data yang dilakukan dengan pengumpulan, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bersepeda di Kota Surakarta. Sedangkan untuk validasi data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode test dan pengukuran. Sugiono (2009 : 147).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada bagian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dan hasil wawancara dengan informan dengan melakukan observasi langsung, peneliti dapat menganalisa tentang persepsi masyarakat tentang olahraga sepeda dengan 20

orang sebagai informan kunci yang terdiri dari 19 orang masyarakat, dan 1 orang pengurus Formi, yang memang secara langsung menaungi olahraga rekreasi di Kota Surakarta. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan 1 orang informan pendukung yaitu pihak yang menjadi pelaku olahraga sepeda di kota surakarta yang berbeda tempat.

Pelaksanaan penelitian ini mengalami beberapa hambatan seperti, pada subjek pertama hambatan yang terjadi ialah subjek pertama yang tidak mudah ditemui oleh peneliti; kesulitan mendapatkan ijin dari subjek pertama untuk melakukan wawancara dengan pemuda subjek pertama; dan mengatur waktu pertemuan dengan warga sehingga tidak mudah ditemui oleh peneliti. Sedangkan pada subjek kedua hambatan yang terjadi ialah menunggu kesediaan pelaku olahraga subjek ke dua untuk diwawancarai oleh peneliti, dan mendapatkan ijin dari subjek kedua untuk mendatangi pelaku pesepeda yang istirahat yang merupakan tempat istirahat pelaku pesepeda. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat penelitian ini sempat terhenti selama berminggu-minggu dikarenakan menunggu kesediaan dari subjek penelitian yang bersangkutan.

a. Minat Masyarakat Berolahraga Sepeda di Kota Surakarta

Minat masyarakat dalam olahraga sepeda didasarkan pada dorongan yang dimiliki seperti keinginan untuk hidup sehat, menambah relasi, hiburan dan gaya hidup, sehingga dapat mempengaruhi tren. Pengalaman afektif yang didapatkan ketika melakukan olahraga mampu meningkatkan minat seseorang untuk terus terlibat dan mengulang kegiatan yang bersifat rekreasi luar ruangan seperti bersepeda. Sepeda roadbike menjadi tren paling tinggi pada masyarakat Surakarta sebagai sarana menyalurkan dorongan tersebut ditengah pandemi covid-19. Sepeda roadbike dipilih oleh masyarakat karena memiliki kemudahan dalam penggunaan dan perawatan. Melakukan olahraga bersepeda dengan sepeda roadbike bisa dilakukan dimana saja tanpa membutuhkan sirkuit/trek khusus, sehingga pertimbangan ini yang membuat masyarakat memilih sepeda roadbike. Sementara itu mountain bike menempati urutan kedua dalam hal tingkat peminat, faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut salah satunya adalah gaya hidup dan passion masyarakat. Beberapa jenis sepeda mountain bike memerlukan lintasan khusus di daerah pegunungan, walaupun bisa digunakan di jalan raya namun perbedaan geometri dan spesifikasi sepeda membuat sepeda gunung tidak efektif digunakan di jalan raya, membuat hal ini menjadi pertimbangan tersendiri bagi masyarakat. Tingginya minat masyarakat terhadap olahraga sepeda menjadi indikator yang baik terhadap tingginya kesadaran masyarakat untuk berolahraga dan hidup sehat. Artinya minat yang tinggi pada masyarakat Surakarta tersebut turut mempengaruhi tren tingginya pembelian sepeda. Sementara itu berubahnya olahraga bersepeda menjadi tren baru, menghasilkan peluang

dibidang industri, seperti industri pembuatan baju dan perlengkapan sepeda, penyediaan jasa reparasi sepeda, penjualan spare part, dan pengembangan tempat wisata sepeda (bike park).

b. Ikon Kota Surakarta Sebagai Tujuan Rekreasi

Implementasi strategi branding kota Surakarta melibatkan NTO (National Tourism Organization) dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dengan berbagai stakeholder internal pariwisata yaitu ASITA, PHRI, HPI, dan BPPIS. Dalam prosesnya, NTO mengikutsertakan para stakeholder pada setiap kegiatan promosi yang terdiri dari kegiatan direct marketing dan indirect marketing. Penetapan tolak ukur keberhasilan kegiatan branding kota Surakarta masih belum sesuai dengan faktor-faktor penentu keberhasilan branding sebuah destinasi yang lebih menekankan pada komunikasi brand untuk selanjutnya dipahami oleh berbagai stakeholder dan target audiens. Dalam membranding sebuah destinasi akan terlibat melalui berbagai aspek, dimana faktor ini sewaktu-waktu akan menghambat dalam proses branding. Aspek Natural diatasi dengan perjanjian dalam MoU yang ditandatangani oleh masing-masing walikota dalam kerjasama promosi terhadap keunikan masing-masing destinasi. Aspek politik yang merujuk pada isu kerusuhan diatasi hal ini, dilakukan kirab budaya oleh walikota Surakarta dalam rangka menciptakan image kota Surakarta yang aman dan nyaman. Kendala lain dari aspek ekonomis adalah budgeting yang dinilai sangat kecil, dilakukan pendekatan untuk menumbuhkan sense of belonging pada stakeholder eksternal, dimana melalui perasaan tersebut akan menekan budgeting yang harus dikeluarkan. Manusia menjadi salah satu aspek, dimana akan mempengaruhi dalam perencanaan branding karena bertindak sebagai pembuat keputusan. Hal ini dianggap sebagai perubahan selera masyarakat, dan untuk mengatasinya, Surakarta memfasilitasinya dalam hal ini melalui wisata belanja dengan produk-produk tradisional sehingga menarik wisatawan seperti batik dan souvenir.

c. Perkembangan Olahraga Sepeda di Kota Surakarta

Dalam kota nyaman bersepeda dibutuhkan peran serta dari pemerintah kota melalui peraturan atau kebijakan yang diatur dalam kotanya. Karena dalam konteks ini dalam lingkup sebuah kota, maka kebijakan dalam kota lebih penting untuk penerapannya. Pada penelitian ini didasarkan pada sebuah deklarasi kota nyaman bersepeda yang merupakan salah satu kebijakan yang dapat menjadi payung bagi kebijakan mengenai bersepeda yang lain. Salah satu usaha lain dari pemerintah Kota Surakarta yang berkerjasama dengan Satuan Lalu Lintas yaitu dengan membuat MoU mengenai larangan bagi siswa yang berangkat ke sekolah tidak boleh membawa sepeda motor dan menyarankan untuk menggunakan sepeda. Hal ini selain untuk mengurangi jumlah kendaraan bermotor di jalan juga dapat mengurangi angka

kecelakaan di bawah umur. Hal ini juga mendukung rencana pemerintah untuk menggalakkan siswa ke sekolah menggunakan sepeda (bike to school). Selain bike to school terdapat rencana bike to work yaitu menggunakan alat transportasi bersepeda untuk bekerja.

Pada awalnya akan diterapkan pada seluruh Pegawai Negeri Sipil yang berkerja di seluruh lembaga instansi di Kota Surakarta setiap satu kali dalam seminggu yaitu hari Jumat. Namun, berdasarkan informasi Dinas Perhubungan pada Tahun 2020, diketahui bahwa hal ini tidak terlaksana karena beberapa faktor antara lain jarak tempuh dari tempat tinggal dan tempat bekerja yang jauh dan medan jalur sepeda yang belum siap serta pandemic covid-19.

Sedangkan urutan kepentingan prioritas yaitu dengan urutan adalah jaringan/jalur sepeda, kebijakan dan kelembagaan, perbandingan pemilihan moda, sosial kebudayaan bersepeda, parkir sepeda, bentuk kota, jumlah penduduk, dan urutan terakhir adalah luas wilayah. Urutan ini didasarkan pada stakeholder terkait yang dianggap ahli dalam hal ini, sehingga diharapkan untuk kedepannya dilakukan perbaikan yang disesuaikan dengan tingkat prioritas kepentingan dimana pada saat ini jaringan/jalur sepeda dianggap paling penting di Kota Surakarta untuk mewujudkan kota nyaman bersepeda.

Pembahasan

Minat masyarakat dalam olahraga sepeda didasarkan pada dorongan yang dimiliki seperti keinginan untuk hidup sehat, menambah relasi, hiburan dan gaya hidup, sehingga dapat mempengaruhi tren. Sesuai hasil penelitian atas nama faisal bahwa minat melakukan olahraga sepeda “sekedar refreshing”. Hal tersebut sesuai yang dikatakan salah satu responden peneliti “badan saya menjadi sehat mas”. Kalimat tersebut adalah salah satu alasan masyarakat ingin kesehatan dan kebugaran dan otomatis dengan berolahraga sistem imunitas tubuh meningkat.

Pengalaman afektif yang didapatkan ketika melakukan olahraga mampu meningkatkan minat seseorang untuk terus terlibat dan mengulang kegiatan yang bersifat rekreasi luar ruangan seperti bersepeda. Tahun 2019 masyarakat Kota Surakarta melakukan olahraga sepea disepanjang jalan slamet riyadi saat masih Car free day diberlakukan, namun pada tahun 2020 sampe tahun 2021 ini car free day ditutup karena pemerintah masih memberlakukan status covid-19 sebagai pandemic. Hal ini membuat masyarakat tidak berhenti melakukan olahraga bersepeda dengan protokol kesehatan yang ketat. Sepeda roadbike menjadi tren paling tinggi pada masyarakat Surakarta sebagai sarana menyalurkan dorongan tersebut ditengah pandemi covid-19. Sepeda roadbike dipilih oleh masyarakat karena memiliki kemudahan dalam penggunaan dan perawatan. Melakukan olahraga bersepeda dengan sepeda roadbike bisa

dilakukan dimana saja tanpa membutuhkan sirkuit/trek khusus, sehingga pertimbangan ini yang membuat masyarakat memilih sepeda roadbike.

Faktor-faktor penentu keberhasilan branding sebuah destinasi yang lebih menekankan pada komunikasi brand untuk selanjutnya dipahami oleh berbagai stakeholder dan target audiens. Dalam membranding sebuah destinasi akan terlibat melalui berbagai aspek, dimana faktor ini sewaktu-waktu akan menghambat dalam proses branding. Aspek Natural diatasi dengan perjanjian dalam MoU yang ditandatangani oleh masing-masing walikota dalam kerjasama promosi terhadap keunikan masing-masing destinasi.

4. Simpulan

Minat masyarakat Kota Surakarta dalam olahraga sepeda didasarkan pada dorongan yang dimiliki seperti keinginan untuk hidup sehat, menambah relasi, hiburan dan gaya hidup, sehingga dapat mempengaruhi tren. Pemerintah Kota Surakarta dalam melakukan branding ikon Kota sangat menjunjung tinggi nilai-nilai seni contohnya Patung Soekarno Manahan, Halaman Stadion Sriwedari dan Balai Kota Surakarta. Perkembangan olahraga sepeda di Kota Surakarta sangatlah pesat dan cepat ketika melakukan olahraga mampu meningkatkan minat seseorang untuk terus terlibat dan mengulang kegiatan yang bersifat rekreasi luar ruangan seperti bersepeda. Sepeda roadbike menjadi tren paling tinggi pada masyarakat Surakarta sebagai sarana menyalurkan dorongan tersebut ditengah pandemi covid-19 tahun 2020 sampai 2021.

5. Ucapan Terima Kasih

Saya Mengucapkan Banyak terima kasih kepada Ibunda saya, , Rektor Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta. Ketua Progran Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta, Dosen Pembimbing I . Dosen Pembimbing II.

6. Referensi

- Ali Maksum. 2008. *Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi*. Surabaya. Unesa University Press.
- Apta Mylsidayu dan Febi Kurniawan. 2015. *Ilmu kepelatihan dasar*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Atmaubrata, Ginanjar. 2012. *Serba Tau Dunia Olahraga*. DAFA PUBLISHING.surabaya

- Aunillah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak*. Yogyakarta: Flash Books.
- Bachtiar, F., 2012. *Identifikasi Faktor Penghambat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bompa Tudor O. 2009 *Theory and Methodology of Training*. Hunt Publishing Company. Iowa.
- Bunda Lucy. 2010. *Mendidik Susuai Minat Dan Bakat Anak*. Jakarta: PT Tangga Pustaka.
- Chaplin, J.P. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Direktorat Jendral Olahraga. 2008. *Seleksi dan Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan konseling SMA kelas XI*. Jakarta: Grasindo
- Hamlets, T. (2007). *Sport Search Heath and Physichal Activity Report*. The London Borough of Tower Hamlets.
- Husdarta. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Junaidi, Said. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: UNNES.
- M. Furqon, H., dan Muchsin Doewes. 1999. *Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search*. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengebangan Keolahraagaan Universitas Sebelas Maret Surakarta
- M. Furqon, H., dan Sapta Kunta Purnama. 2008. *Olahraga Usia Dini dan Pemanduan Bakat*. Jakarta: Kemenpora
- Pipit Pratiwi. 2015. "Pemanduan Bakat dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode Sport Search pada Siswa SMP Negeri Se-kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014". Semarang: UNNES.
- Prihadi, Endra K. 2004. *My Potensi*. Jakarta: Elek Media Komputind
- Saiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sungkowo dan Sri Haryono. 2013. "Minat dan Bakat Olahraga Siswa SD dan SMP Di Kabupaten Demak Tahun 2014". *Jurnal Media Ilmu Keolahraagaan Indonesia*. Volume 3. Nomor 2. Edisi Desember 2013.
- Syafii, Imam dan Mahfud Irsyada. 2011. *Evaluasi Penyelenggara liga Pendidikan Indonesia 2009/2010*. *Jurnal: Jurnal IPTEK Olahraga*, Vol.13, Vo. 1, Januari-April 201:40-45. Jakarta: Kemenpora

- Tangkudung, James. Dan Wahyuningtyas Puspitorini. 2012. *Pembinaan Prestasi Olahraga Edisi II*. Jakarta:Cerdas Jaya
- Tia Isfiani.2013. "*Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Karangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal*". Semarang:UNNES.
- Agung Sunamo & Syaifullah. 2011. *Metode Penelitian Keolahragaan*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ali Maksum, 2012. *Pencarian penelitian dalam olahraga* Surabaya: Unesa University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Biro Humas dan Hukum. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Chris Carmichael. 2003. *Bugar dengan Bersepeda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Penerapan Ilmiah dan proses sistematik dala pemanduan bakat*. Jakarta: Bagian Proyek Fasilitas Olahraga Prestasi Direktorat Jenderal Olahraga.
- Giri Wiarto. 2015. *Panduan berolahraga untuk kesehatan dan kebugaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harsono. 2017. *Kepelatihan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- KONI. 2015. *Kriteria Seleksi calon atlet, pelatih, dan manajer progam indonesia emas (PRIMA)*. Jakarta: Dewan Pelaksana Prima.
- _____. 2015. *Modul Penataran Pelatih Olahraga Tingkat Dasar*. Jakarta: Bidang Pendidikan dan Penataran.
- Mutohir T. C. 2011. *Berkarakter dengan Berolahraga*. Surabaya : Java Pustaka Group
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra. 2015. Analisis Tingkat Kebugaran Jasmani Antara Siswa Yang Berjalan Kaki Dan Bersepeda Pada Siswa Putra Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Olahraga*. Vol. 4, No. 2 hal 170-182.
- Rianto Ardi Nugroho. 2016. *Solo Last Friday Ride Sebagai Gerakan Olahraga Masyarakat di Kota Solo*. Tesis. Program Studi Ilmu Keolahragaan. UNS.

-
- Rosid. 2017. *Komunitas Gowes Sepeda Menjadi Gaya Hidup Sehat (Pada Komunitas Sepeda Gowes Rumah Sakit Soeradji Tirtonegoro Klaten Atau Scck)*. Skripsi Jurusan Psikologi UMS Surakarta
- Sandi A. 2016. Motivasi dan Minat Masyarakat dalam Berolahraga Sepeda di Kota Semarang. *Jurnal of Phisical Education, Sport, Health and Recreations*. Vol 5 No 1. Hal 24-28.
- Santoso, M.T. 2013. *Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: DEEPUBLISE.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Untung Nugroho 2015. *Manajemen Keolahragaan Pemerintahan dan Swasta*. Purwodadi-Grobogan: CV. Sarnu Untung.